

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan berjudul internalisasi nilai-nilai akhlak melalui lagu Qur-any di pondok pesantren al- urwatul wutsqo jombang bahwasanya data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi ada 3 yaitu:

a. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Moral knowing merupakan tahap awal internalisasi nilai akhlak, di mana peserta didik diperkenalkan pada konsep benar dan salah secara kognitif. Pada tahap ini, guru berperan menyampaikan pengetahuan moral secara satu arah untuk menanamkan pemahaman dasar mengenai nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. peserta didik tidak hanya mengetahui definisi nilai moral, tetapi juga mampu melakukan penalaran moral (*moral reasoning*) dengan mempertimbangkan konsekuensi etis dari setiap tindakan, pemahaman ini menjadi landasan pola pikir yang cerdas dan bijak (*fathanah*) sebagaimana dicontohkan Rasulullah.

b. *Moral Loving* (Perasaan Moral)

Moral loving adalah kemampuan mencintai dan menghargai nilai-nilai moral yang telah dipahami. tahap ini menghubungkan pengetahuan moral dengan keterlibatan emosional, sehingga peserta didik terdorong untuk memilih dan mempertahankan perilaku baik secara sadar. melalui keteladanan guru dan pembelajaran yang memberi ruang ekspresi, tumbuh rasa

cinta terhadap kebaikan (*loving the good*) dan kemampuan pengendalian diri (*self-control*) agar terhindar dari perilaku yang bertentangan dengan akhlak mulia, kebiasaan ini membentuk kesadaran internal untuk berdisiplin dan berakhlak mulia tanpa paksaan.

c. *Moral Doing* (Tindakan Moral)

Moral doing adalah wujud nyata penerapan nilai-nilai yang telah diketahui dan dicintai. peserta didik mengekspresikannya melalui perilaku sopan santun, penghormatan terhadap orang lain, kedisiplinan ibadah, dan konsistensi amal saleh. nilai yang diinternalisasi diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan di luar lingkungan pendidikan. aspek ini menunjukkan pembentukan karakter sejati yang berakar pada integrasi *knowing*, *loving*, dan *doing*, sehingga perilaku baik muncul secara autentik, bukan sekadar formalitas,

2. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak melalui Lagu Qur-any
proses ini memberikan beberapa dampak utama:

a. Perubahan Sikap

Santri menunjukkan perilaku lebih sopan, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. nilai akhlak yang semula berupa pengetahuan berkembang menjadi kesadaran moral yang memandu tindakan secara sukarela tanpa bergantung pada pengawasan.

b. Kebiasaan Positif

Nilai seperti jujur, disiplin, peduli, dan sabar menjadi perilaku otomatis yang terbentuk melalui pembiasaan konsisten.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan

mengenai Internalisasi Nilai- Nilai Akhlak Melalui Lagu Qur-any di pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo Jombang

1. Bagi lembaga

Lembaga pesantren diharapkan terus mendukung penggunaan lagu Qur-any sebagai media pembelajaran akhlak dengan menyediakan fasilitas dan program pelatihan serta memastikan kurikulum yang terintegrasi agar nilai akhlak dapat diinternalisasi secara efektif.

2. Bagi ustadzah

Ustazah disarankan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam menyampaikan lagu Qur-any, serta aktif membimbing dan memotivasi santri agar dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi santri

Santri diharapkan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, aktif memahami makna lagu Qur-any, dan konsisten mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, serta terbuka untuk berdiskusi dengan ustazah apabila menemui kesulitan.

